

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FISIKA IX 2023
"Cybergogi dan Masa Depan Pendidikan Fisika di Indonesia"
Program Studi Pendidikan Fisika, FKIP, UNIVERSITAS PGRI Madiun
Madiun, 12 Juli 2023

**Makalah
Pendamping**

Cybergogi dan Masa
Depan Pendidikan Fisika
di Indonesia

ISSN: 2830-4535

**Analisis Motivasi Belajar Siswa Sebagai Acuan Pengembangan
Modul Ajar Berbasis Kontekstual Kehidupan Santri Pondok
Modern Badii'usy Syamsi**

Anteng Kholifatul Sari Anjani¹, Tantri Mayasari², Farida Huriawati³

^{1,2,3}Universitas PGRI Madiun, Jl. Setia Budi 85 Madiun

Telp/fax (0351) 462 986 / (0351) 459 400

e-mail:¹⁾ kholifatulanjani@gmail.com ²⁾ tantri@unipma.ac.id

³⁾ faridahuriawati@unipma.ac.id

Abstrak

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan serta pengajaran juga untuk sarana mengembangkan dan menyebarkan ajaran Islam. Pondok Modern Badii'usy Syamsi sendiri selain mempelajari tentang agama Islam santri juga diajarkan pelajaran-pelajaran umum agar antara keduanya dapat berjalan beriringan dan tidak saling tumpang tindih. Permasalahan yang kemudian muncul dalam pengajaran pelajaran umum salah satunya pelajaran fisika adalah proses pembelajaran belum dapat dikatakan maksimal karena terbatasnya sumber belajar santri, tidak adanya akses internet serta terbatasnya alat-alat dan bahan yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran menjadi faktor kurang maksimalnya pembelajaran, karena selama berjalannya pembelajaran sumber utama hanya terbatas dari guru pengampu mata pelajaran saja, sehingga hal tersebut mungkin dapat menyebabkan rendahnya tingkat motivasi belajar siswa. Analisis peneliti tentang tingkat motivasi belajar siswa ini akan digunakan sebagai acuan pengembangan modul fisika berbasis kontekstual kehidupan santri yang diharapkan mampu menjadi terobosan baru untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Instrumen yang digunakan adalah berupa angket untuk menganalisis tingkat motivasi belajar santri. Pengambilan data angket dilaksanakan pada tanggal 5 juli 2023 di Pondok Modern Badii'usy Syamsi dengan responden meliputi 16 siswa-siswi kelas XI MA. Angket yang disebar sendiri memiliki 4 indikator inti yang setiap indikator mengandung beberapa sub indikator kemudian dikembangkan menjadi beberapa pernyataan. 4 indikator inti tersebut adalah: 1) perasaan senang, 2) perhatian, 3) ketertarikan, dan 4) keterlibatan siswa. Dan berdasarkan hasil angket dapat disimpulkan bahwa rata-rata dan kategori per indikator yaitu: 1) perasaan senang = 2,4 (kurang baik), 2) perhatian = 2,5 (cukup baik), 3) ketertarikan = 2,6 (cukup baik), 4) keterlibatan siswa = 2,45 (kurang baik), dan rata-rata keseluruhan dari keempat indikator tersebut adalah 2,4875 yang berarti masih berada dalam kategori kurang baik.

Kata kunci: *Pondok pesantren, analisis, angket, motivasi belajar*

Pendahuluan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pondok pesantren berarti lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan serta pengajaran dan juga lembaga untuk mengembangkan serta menyebarkan ajaran agama Islam. Pada dasarnya, pondok pesantren merupakan sebuah wadah pendidikan Islam berbasis asrama yang mana para siswanya tinggal bersama-sama dan belajar ilmu-ilmu keagamaan dengan bimbingan seorang kyai, asrama yang digunakan untuk tempat tinggal para santri biasanya berada satu lingkungan dengan tempat tinggal kyai (Herman, 2013).

Kehidupan di pondok ini juga sama seperti kehidupan di pondok lain yang melarang santrinya untuk keluar area pondok tanpa izin dari bagian pengasuhan, selain itu santri juga dilarang untuk membawa alat elektronik dalam bentuk apapun. Hal ini sangat bertentangan dengan kehidupan siswa diluar pondok pesantren yang dapat mengakses internet dengan mudah untuk bisa mendapatkan mater-materi tambahan untuk suatu pelajaran.

Keterbatasan internet yang ada di pondok ini menimbulkan suatu permasalahan dalam proses pembelajaran, yaitu menjadi terbatasnya sumber belajar karena hanya terbatas dari buku saja, dan ketika didalam kelas selama proses belajar mengajar berlangsung siswa hanya mencatat apa yang ditulis oleh guru dipapan tulis juga apa yang dijelaskan oleh guru di dalam kelas sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa hal tersebut akan menimbulkan rendahnya tingkat motivasi belajar siswa.

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang berarti kondisi atau situasi dari dalam diri seorang individu yang mendorongnya untuk melakukan suatu aktivitas tertentu baik itu dengan disadari maupun tanpa disadari untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Winarni, Anjariah S, & Romas M Z, 2016). Menurut Susanti (2019) motivasi merupakan suatu dorongan dasar dari dalam diri seseorang yang menggerakkannya untuk masuk ke dalam suatu proses dan mampu mempertahankannya sampai mencapai tujuan yang diinginkan. Seseorang yang memiliki motivasi akan cenderung mudah dan terarah jalan hidupnya, karena dengan motivasi tersebut ia akan dapat menangkai hal-hal negatif yang menghalanginya untuk mencapai suatu tujuan (L, Susanti, 2019). Motivasi belajar juga dapat diartikan sebagai dorongan dari dalam diri maupun luar individu untuk melakukan suatu aktivitas belajar tertentu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar (Monika M & Adman A, 2017)

Motivasi belajar yang muncul dari dalam diri menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah, karena motivasi akan berdampak pada semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga mereka akan mengikuti segala proses belajar dengan tekun, ulet, dan berkonsentrasi penuh. Motivasi menjadi pendorong dalam membangkitkan semangat belajar di sekolah dan juga berpengaruh besar terhadap prestasi yang dimilikinya, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa maka akan semakin tinggi pula usahanya untuk mencapai suatu keberhasilan dalam belajar (Frandy Pratama, Firman, & Neviyarni, 2019).

Pentingnya motivasi belajar ini yang menyebabkan peneliti ingin menganalisis tingkat motivasi belajar siswa yang kemudian akan dijadikan acuan sebagai penyelesaian dari permasalahan yang ada yaitu berupa modul ajar yang kontekstual dengan kehidupan santri di Pondok Modern Badii'usy Syamsi.

Metode Penelitian

Penelitian mengenai respon tentang motivasi belajar siswa ini dilakukan pada tanggal 5 Juli 2023 yang bertempat di Madrasah Aliyah Pondok Modern Badii'usy Syamsi dengan responden yaitu 16 santriwati kelas X dengan respon terhadap angket dan asumsi bahwa siswa menjawab dengan benar dan jujur. Data respon siswa yang didapatkan kemudian dianalisis dengan metode statistik deskriptif.

Angket motivasi belajar siswa ini berisi 30 pernyataan dengan 4 indikator yaitu : 1) perasaan senang, 2) perhatian, 3) ketertarikan, dan 4) keterlibatan siswa, dengan kriteria positif dan negatif, adapun pembagiannya yakni sebagai berikut

Tabel 1. Nomor pernyataan indikator positif dan negatif

Indikator	Sub. Indikator	Nomor Pernyataan	
		Positif	Negatif
Perasaan Senang	Pendapat siswa tentang pembelajaran fisika	2	1
	Kesan siswa terhadap guru fisika	3	4
	Perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran fisika	5	6
Perhatian	Perhatian siswa saat mengikuti pembelajaran fisika	8,10	7,9
	Perhatian siswa saat diskusi pelajaran fisika	12	11
Ketertarikan	Rasa ingin tahu siswa saat mengikuti pembelajaran fisika	13,15	14
	Penerimaan siswa saat diberi tugas/PR oleh guru	18	16,17
Keterlibatan Siswa	Kesadaran tentang belajar di asrama	20	19,21
	Kegiatan siswa setelah dan sebelum masuk sekolah	22,24	23
	Minat membaca siswa	25,26,27,28	29,30

Hasil dari angket yang didapatkan kemudian diolah dengan cara memberikan skor di setiap pernyataan yang kemudian dijumlahkan dan diambil nilai rata-ratanya. Adapun untuk skor di setiap pernyataan yaitu:

- a. Pernyataan positif:
 - 1 = Sangat tidak setuju
 - 2 = Tidak setuju
 - 3 = Cukup setuju
 - 4 = Setuju
 - 5 = Sangat setuju
- b. Pernyataan negatif:
 - 1 = Sangat setuju
 - 2 = Setuju
 - 3 = Cukup setuju
 - 4 = Setuju
 - 5 = Sangat tidak setuju

Skor yang telah didapatkan dari setiap pernyataan kemudian diambil rata-ratanya untuk ditentukan kategori penilaiannya, yaitu :

- a. Sangat kurang baik ($\geq 1,49$)
- b. Kurang baik (1,50-2,49)
- c. Cukup baik (2,50-3,49)
- d. Baik (3,50-4,49)
- e. Sangat baik (4,50-5,00)

Hasil dan Pembahasan

Berikut ini merupakan hasil rekapitulasi pengisian angket motivasi belajar siswa kelas X MA Badii'usy Syamsi:

Rata-rata Angket Motivasi Belajar Siswa

Tabel 2. Rata-rata angket motivasi belajar siswa

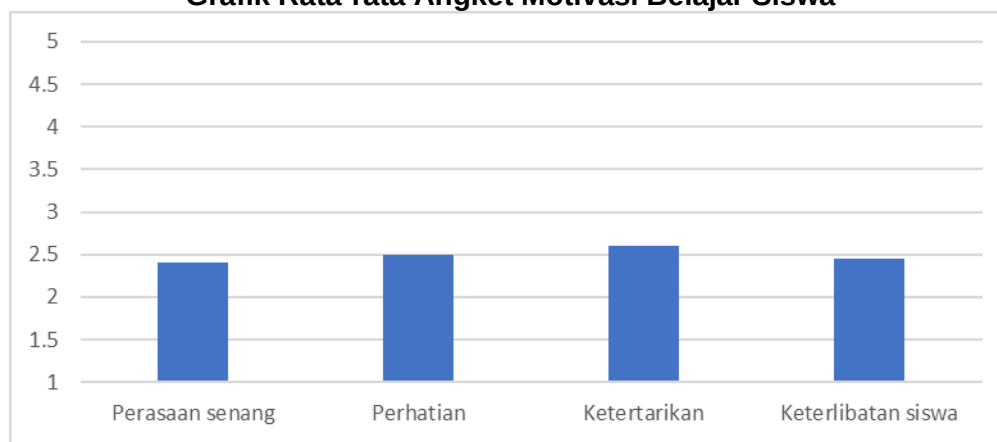
Siswa	Indikator Positif				Indikator Negatif				Rata-rata
	Perasaan senang	Perhatian	Ketertarikan	Keterlibatan siswa	Perasaan senang	Perhatian	Ketertarikan	Keterlibatan siswa	
1	3,3	3,3	2	3,4	2,6	3,6	3,6	3,4	3,1
2	2	2	3,3	3	2	3,3	3	3,4	2,7
3	2,3	2,6	3,3	2,3	3,3	3	3,5	3,6	2,9
4	3,3	2,6	2,6	3,6	1,6	2,6	2,5	2,6	2,6
5	1	1	3,6	1	2,3	2	2	2,8	1,9
6	3	3,6	2,6	3	3	3	3	3,8	3,1
7	3,6	2,3	3	1	3	3,3	2,1	3,2	2,8
8	1	2	3,6	1	2,3	2,6	2,7	1,6	2,1
9	3	3	2,6	2,3	2,3	1,6	2,3	3,1	2,5
10	1,6	3	1	2	1,3	1	2,3	3,2	1,9
11	2	3,6	2	2	2,6	2,3	3	2	2,4
12	1,6	3	3,3	2	2,6	3	2,8	1,6	2,4
13	2,6	3	2,1	1	2,3	3	3,2	3	3,5
14	2,3	2	2,3	2,3	2,3	2,3	1	3,2	2,2
15	3,3	2	2,6	2,3	3,6	2,6	3,2	3,2	2,8
16	2,5	2,3	2	2,3	2	2	2	2,2	2,1
Rata-rata	2,4	2,5	2,6	2,1	2,4	2,5	2,6	2,8	2,5

Kategori Respon Angket Motivasi Belajar Siswa

Tabel 3. Kategori respon angket motivasi belajar siswa

Indikator	Rata-rata	Kategori
Perasaan senang	2,4	Kurang baik
Perhatian	2,5	Cukup baik
Ketertarikan	2,6	Cukup baik
Keterlibatan siswa	2,45	Kurang baik
Rata-rata	2,4875	Kurang baik

Grafik Rata-rata Angket Motivasi Belajar Siswa



Berdasarkan tabel dan grafik rata-rata hasil angket motivasi belajar siswa diatas didapatkan bahwa rata-rata perasaan senang siswa terhadap pelajaran fisika berada pada nilai 2,4 dengan kategori kurang baik, rata-rata perhatian siswa terhadap pelajaran fisika selama berjalannya proses pembelajaran berada pada nilai 2,5 dengan kategori cukup baik, rata-rata ketertarikan siswa terhadap pelajaran fisika berada pada nilai 2,6 dengan kategori cukup baik, dan rata-rata keterlibatan siswa dengan pelajaran fisika berada pada nilai 2,45 dengan kategori kurang baik. Maka dari keempat indicator diatas didapatkan nilai rata-rata 2,4875 dengan kategori kurang baik.

Dari data diatas menunjukkan bahwa rata-rata tingkat motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran fisika jika dilihat dari 4 indikator yakni perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan siswa termasuk kedalam kategori kurang baik, sehingga perlu adanya perbaikan dari segala hal terutama dalam proses pembelajaran didalam kelas. Rendahnya tingkat motivasi belajar siswa ini juga sangat berpengaruh dan berdampak buruk pada prestasi belajar mereka.

Mengacu pada analisis tingkat motivasi belajar siswa ini peneliti ingin mengembangkan suatu produk yang diharapkan dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa dari berbagai indicator, untuk indikator perasaan senang perlu adanya suatu pembelajaran yang tidak monoton atau membosankan juga perlu adanya pembelajaran diluar kelas yang dapat mempengaruhi semangat siswa selama proses pembelajaran. Untuk indikator perhatian, dapat ditingkatkan dengan cara melatih siswa untuk memperhatikan kegiatan-kegiatan yang ada disekitar mereka yang masih berkaitan dengan hukum-hukum dalam fisika. Indikator ketiga yakni indikator ketertarikan, indikator ketertarikan dapat ditingkatkan dengan menyajikan materi-materi pembelajaran menggunakan cara yang dapat menarik minat siswa, seperti dengan melakukan percobaan-percobaan sederhana bersama siswa. Dan untuk indikator terakhir yakni indikator keterlibatan siswa, perlu adanya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran supaya tidak hanya pengajar atau gurunya saja yang aktif dan siswa hanya mendengarkan, untuk indikator keterlibatan siswa ini guru dapat mengajak siswa untuk mempraktekkan sendiri contoh-contoh yang ada maupun percobaan-percobaan yang diberikan.

Penyelesaian tentang permasalahan motivasi belajar siswa yang ada di Pondok Modern Badii'usy Syamsi melihat dari beberapa faktor dan alternatif yang telah disebutkan sebelumnya, maka peneliti ingin mengembangkan sebuah modul ajar yang kontekstual dengan kehidupan sehari-hari santri di pondok. Modul ini nantinya berisi materi-materi dengan contoh-contoh yang ada di sekitar mereka dan biasa mereka lakukan dalam kegiatan sehari-hari serta percobaan-percobaan sederhana yang dapat mereka praktekkan dengan alat-alat yang mudah dijumpai disekitar pondok.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil angket motivasi belajar siswa yang diberikan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa rata-rata dan kategori per indicator motivasi belajar siswa kelas X MA Badii'usy Syamsi yaitu : 1) perasaan senang = 2,4 (kurang baik), 2) perhatian = 2,5 (cukup baik), 3) ketertarikan = 2,6 (cukup baik), 4) keterlibatan siswa = 2,45 (kurang baik), dan rata-rata keseluruhan dari keempat indicator tersebut adalah 2,4875 yang berarti masih berada dalam kategori kurang baik. Faktor yang menjadikan rendahnya tingkat motivasi belajar mereka yaitu karena keterbatasan sumber belajar siswa sehingga mereka cenderung merasa bosan selama proses belajar mengajar berlangsung. Peneliti menyimpulkan bahwa diperlukan adanya penunjang pembelajaran yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari di pondok yang diharapkan dapat memberikan dampak baik terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dan yang tentunya juga akan berdampak baik pula terhadap peningkatan prestasi belajar mereka.

Daftar Pustaka

- Frandy Pratama, Firman, & Neviyarni. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar IPA Siswa Terhadap Hasil Belajar di Sekolah Dasar Negeri 01. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 281.
- Herman. (2013). Sejarah Pesantren di Indonesia. *Tadrib Vol. VI, No. 2*, 50.
- Susanti, L.. (2019). *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Mahdi, Ahnan. (2013). Sejarah Peran Pesantren dalam Pendidikan di Indonesia. *Islamic Review*, 3.
- Monika M & Adman A. (2017). Peran Efikasi Diri dan Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 110-117.
- Purnomo, Hadi. (2017). *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Bilndung Pustaka.
- Kardi, S. (2002). *Strategi Motivasi Model ARCS*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Santini. (2014). Analisis Minat dan Motivasi Belajar Mahasiswa dengan Angket Respon Model ARCS. *Jurnal Pengajaran MIPA*, 94-102.
- Winarni, Anjariah S, & Romas M Z. (2016). Motivasi Belajar Ditinjau Dari Dukungan Sosial Orang Tua pada Siswa SMA. *Jurnal Psikologi*, 81.
- Yolanda, Y. (2021). Pengembangan Modul Ajar Fisika Termodinamika Berbasis Kontekstual. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 80-95.